

BAB VII PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan setelah dilakukan serangkaian analisis dan pembahasan, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar sanitasi lingkungan di Kelurahan Pasie Nan Tigo, Kota Padang belum baik dengan angka sanitasi lingkungan yang memenuhi syarat sebesar 31,9%. Masih banyak ditemukan rumah dengan sumber air yang berasal dari sumur gali, tidak memiliki tempat sampah di sekitar rumah, tidak memiliki jamban dan SPAL.
2. Terdapat angka yang sama pada kondisi *personal hygiene* yang baik dan buruk, yaitu masing-masing sebesar 50%. Faktor *personal hygiene* yang masuk kategori baik yaitu kebersihan kuku yaitu sebesar 86,1%.
3. Prevalensi infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada anak usia sekolah dasar dan prasekolah di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang adalah sebanyak 8 orang yang terinfeksi dari 72 orang responden (11,1%).
4. Distribusi infeksi STH berdasarkan jenis cacing yaitu sebanyak 4 orang (50%) positif infeksi tunggal *A. lumbricoides*, sebanyak 1 orang (12,5%) positif infeksi tunggal *T. Trichiura*, dan 3 orang (37,5%) yang terinfeksi oleh *A. lumbricoides* dan *T. Trichiura* sekaligus.
5. Tidak ada hubungan yang bermakna antara sanitasi lingkungan dengan kejadian infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada anak usia sekolah dasar dan prasekolah di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang.
6. Tidak ada hubungan yang bermakna antara *personal hygiene* dengan kejadian infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada anak usia sekolah dasar dan prasekolah di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang.

7.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat perlu meningkatkan kondisi sanitasi lingkungan yang lebih baik, berupa sumber air bersih, penyediaan tempat sampah didalam rumah, dan saluran pembuangan air limbah (SPAL), karena pada tiga komponen tersebut didapatkan hasil kuesioner kondisi sanitasi yang tidak baik. Masyarakat juga disarankan untuk menerapkan *personal hygiene* yang lebih baik pada keluarga,

terutama pada kebiasaan mencuci tangan, kebersihan kuku dan penggunaan alas kaki.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua merupakan seseorang yang paling bertanggung jawab terhadap kondisi seorang anak. Pada hasil penelitian diperoleh rentang umur yang terinfeksi kecacingan pada usia 3-7. Pada usia tersebut, peran orang tua sangat penting dalam menjaga dan memberikan edukasi terkait *personal hygiene* pada anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan bermakna antara kebersihan kuku dengan kejadian infeksi STH, sehingga perlu menjadi perhatian terkait menjaga kebersihan kuku anak. Berdasarkan hasil wawancara, kebiasaan mencuci tangan setelah bermain tanah, mencuci kaki setelah bermain, dan memakai alas kaki ketika keluar rumah menjadi poin yang perlu diperhatikan. Orang tua juga perlu meningkatkan pengetahuan agar penerapan *personal hygiene* bisa berjalan dengan baik dalam keluarga.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Untuk peneliti selanjutnya disarankan mengambil responden dengan rentang usia yang lebih kecil dan tetap mencakup rentang usia prasekolah, karena pada rentang usia tersebut banyak ditemukan responden dengan positif kecacingan. Untuk setiap komponen sanitasi lingkungan, dilakukan analisis bivariat kepada masing-masing komponen sanitasi lingkungan terhadap kejadian infeksi STH. Pada lembar kuesioner, bisa ditambahkan pertanyaan cara mencuci tangan yang benar terhadap responden.

